

**PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG UNTUK SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
GEDANGAN SIDOARJO**

**Auliya Putri Dima
10020134222**

Mahasiswa Sendratasik FBS Universitas egeri Surabaya
aulliyaputriidimaa@gmail.com, auliyaputriidima@gmail.com

Dr. Hj. Warih Handayaniingrum, M.Pd
Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya,
warihsendratasik@yahoo.com

Abstrak

Musik bisa dikatakan keajaiban bagi seorang penderita berkebutuhan khusus. Pembelajaran musik angklung di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan adalah salah satu wadah menyalurkan keterampilan bermusik siswa yang mengalami berkebutuhan khusus. Pembelajaran musik angklung dilakukan secara kelompok oleh anak berkebutuhan khusus (tuna netra, tuna grahita ringan dan tuna grahita sedang). Campuran dari kelompok pembelajaran musik angklung diambil dari berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu hal ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui profil Sekolah Di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo. (2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran musik angklung di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo. (3) Mengetahui keterampilan bermusik angklung siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo. (4). Mengetahui manfaat dari pembelajaran musik angklung untuk siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan subjek penelitian Anak Berkebutuhan Khusus tuna netra, tuna grahita sedang dan tuna grahita ringan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Gedangan Sidoarjo. Obyek penelitian ini adalah proses pembelajaran musik angklung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan profil Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan mempunyai pembelajaran musik angklung sebagai mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa jenjang pendidikan dari SDLB sampai dengan SMALB yang terdiri dari Anak Berkebutuhan Khusus (tuna netra, tuna rungu, grahita ringan, tuna grahita sedang, dan tuna daksa). Materi pembelajaran musik angklung adalah mengenal lirik, notasi, dan cara memegang serta memainkan alat musik angklung untuk lagu Ibu Pertiwi, Hella Rotane, I Have A Dream, Indonesia Pusaka. Keterampilan kompetensi afektik dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, tampil unjuk kerja di sekolah maupun diluar sekolah menunjukkan sikap sopan dan kurang sopan serta ada juga yang tidak mematuhi peraturan. Beberapa maanfaat dari aspek

pengembangan kognitif, psikomotorik dan afektik yang didapat oleh siswa. Pengembangan kognitif dari siswa dapat mengerti lagu mulai dari judul lagu dan lirik lagu. Segi psikomotorik ada pengembangan koordinasi fisik.

Simpulan pembelajaran musik angklung meliputi : (1) Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan adalah sekolah berkebutuhan khusus yang menyelenggarakan pembelajaran musik angklung sebagai mata pelajaran seni budaya. (2) Materi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa dengan melihat kecenderungan perilaku yang sering dilakukan (stimulasi). Penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sangat efektif dengan melihat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran musik angklung. (3) Ditemukan beberapa perkembangan perilaku dan keterampilan bermain angklung secara signifikan dan memperlihatkan hasil baik yang ditimbulkan dari pembelajaran angklung. (4) Manfaat pembelajaran musik angklung dari segi pengembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif didapat oleh siswa.

Kata Kunci: Musik angklung, Berkebutuhan khusus, Sekolah Luar Biasa

Abstract

Music can be a miracle for children have disability. A music lessons can be a jar for them to developing their musical talents. This research are held to: (1) know about the school profile, (2) knowing about learning "angklung" music at school for disability people at sidoarjo, (3) knowing children ability to playing angklung at sekolah luar biasa gedangan sidoarjo, (4) Knowing the benefits from learning "angklung" music at sekolah luar biasa gedangan sidoarjo. The research are using qualitative method, with subject for the research are children at State Extraordinary School of Gedangan Sidoarjo who blind and down syndrome. Object of this research are learning using angklung. The collecting data technique are using observation and interview. The analys data technique are using descriptive.

The result show one of the subjects of art State Extraordinary School of Gedangan are angklung music. The learning session are combine couple of step. From the elementary for disability children to the highschool for disability teenager that consist of children that blind, down syndrome, deaf and many more. Learning session are used for children to know about angklung lyrics, notasion and how to play angklung. Some of the benefits of playing angklung are it can increase children cognitive ability. From know about the lyrics, and their psychomotoric there are some significant increase about the physic coordination, afectif. Children are more polite, not aggressive, want to cooperate with others.

The conclusion is, there are some increase about behavior and ability to play angklung significantly and show some good affect

Keyword: *angklung music, disability, extraordinary school*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, manusia dilahirkan sempurna fisik maupun mentalnya. Namun ada juga manusia yang terlahir kurang sempurna (cacat). Misalnya yang mengalami gangguan pada pendengaran (tuna rungu), gangguan pada penglihatan (tuna netra), dan masih banyak lagi kekurangan-kekurangan yang dimiliki manusia. Meski terlahir kurang sempurna mereka juga mempunyai persamaan hak dalam kehidupan dan juga berhak diterima dalam hidup bermasyarakat. Anak manusia yang terlahir dengan kekurangan, atau yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus, layak untuk diperjuangkan hak-hak hidupnya.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Hanya manusia yang dikaruniai Tuhan berupa akal, pikiran dan perasaan. Manusia mampu memiliki dan mengolah gagasan-gagasan dalam dirinya, baik yang lahir dari dirinya sendiri seperti cita-cita atau impian maupun yang tumbuh karena mendapat rangsangan dari luar. Setiap cabang seni mempunyai media pengungkapan yang berbeda-beda, misalnya seni musik menggunakan nada atau suara sebagai media pengungkapan ekspresinya.

Musik bisa dikatakan keajaiban bagi seorang penderita berkebutuhan khusus. Ada musik-musik tertentu mempunyai kekuatan yang dapat menyenangkan hati dan menenangkan pikiran bagi yang mendengarkannya. Ini yang membuat musik punya pengaruh

yang besar dalam penyembuhan penyakit, tidak hanya penyakit fisik saja, tetapi juga penyakit psikis atau mental. Bahkan musik juga dapat menyembuhkan orang gila menjadi normal kembali. Musik dipercaya mempunyai kekuatan yang ampuh untuk membantu orang meningkatkan kemampuan belajar, berfikir, menstabilkan emosi, dan menyeimbangkan mental seseorang.

Siswa berkebutuhan khusus tuna netra pada umumnya mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Siswa berkebutuhan khusus tuna netra seperti ini hanya mempunyai kendala pada fisiknya saja yaitu gangguan pada penglihatan. Tetapi kemampuannya untuk membangun hubungan komunikasi dengan orang lain dan mengerti perasaan orang lain tidak terganggu. Meskipun mereka memiliki kekurangan dalam penglihatan, namun ternyata mereka mempunyai kelebihan yaitu lebih peka pendengarnya dan lebih peka pada

indra peraba. Itu semua disebabkan karena mereka hanya mengandalkan pendengarannya untuk menangkap informasi dari luar. Siswa berkebutuhan khusus tuna grahita adalah kelainan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada mental intelektual (mental retardasi) sejak bayi / dalam kandungan atau masa bayi dan anak-anak yang disebabkan oleh faktor organik biologis maupun faktor fungsional.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri daerah Gedangan Sidoarjo adalah sekolah untuk anak yang mengalami berkebutuhan khusus sejak lahir, meliputi siswa tuna netra, siswa tuna grahita sedang, siswa tuna grahita ringan, tuna daksa ringan dan tuna daksa sedang. Dalam pembelajaran seni musik, anak berkebutuhan memerlukan alat bantu tertentu atau metode- metode pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan pada anak-anak tersebut dalam belajar seni. Pembelajaran musik angklung di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan adalah salah satu wadah menyalurkan keterampilan bermusik siswa yang mengalami berkebutuhan khusus. Dengan adanya pembelajaran musik angklung kemampuan psikomotorik siswa akan menjadi semakin baik dan meningkat. Dengan dikelompokkan dari berbagai jenjang pendidikan dan berbagai siswa berkebutuhan khusus pembelajaran musik angklung di Sekolah Luar Biasa menjadikan siswa menjadi cerdas membentuk motorik yang bagus dan terampil. Sekolah ini cukup memperhatikan bakat keterampilan siswa berkebutuhan khusus sehingga memiliki spesialisasi pembelajaran seni budaya di Sekolah dari berbagai jenjang pendidikan dan berbagai jenis berkebutuhan khusus (seperti tuna netra, tuna grahita sedang dan tuna grahita ringan).

Pembelajaran musik angklung untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus yang dipersiapkan oleh guru ditujukan agar peserta didik mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Pembelajaran Musik Angklung Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo”. Peneliti memilih sekolah tersebut karena di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo mengajarkan pembelajaran musik angklung sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti pembelajaran musik angklung

untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan pembelajaran musik angklung pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengolesan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara gejala yang diteliti, yaitu mengenai Pembelajaran Musik Angklung Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo. Dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara terhadap objek sasaran yakni guru seni budaya dan siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri yang bertempat di Gedangan Sidoarjo. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas pembelajaran musik angklung untuk siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa yang terdiri dari 40 anak, masing-masing 24 anak laki-laki dan 16 anak perempuan.

Selanjutnya, analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan penarikan kesimpulan secara induktif, artinya data-data yang diperoleh dari hasil penelitian pembelajaran musik angklung untuk anak berkebutuhan khusus disimpulkan dari hal-hal yang khusus ke hal-hal yang lebih kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan

Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan merupakan sekolah untuk siswa berkebutuhan khusus. Sekolah ini di kepalai oleh Bapak Drs. Suhermanto, M.Pd. Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan ini mempunyai fasilitas gedung sekolah yaitu 10 kelas, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 kantin, musholla, 4 kamar mandi, dan ruang tata boga. Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo mempunyai visi dan misi. Visi sekolah yaitu terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti, siap bekerja dan bermasyarakat sesuai dengan kapasitasnya. Misi sekolah, yaitu

menanamkan nilai-nilai keimanan dan budi pekerti, mengoptimalkan potensi akademik siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, mengembangkan berbagai keterampilan hidup sesuai bakat dan minat siswa, mengembangkan kecakapan sosial siswa guna menghadapi kehidupan di masyarakat, menjadi sistem pendukung (*Supporting System*) penyelenggara pendidikan inklusi mulai dari satuan pendidikan TKLB, SDLB, SMPLB sampai dengan SMALB.

a. Profil Siswa Berkebutuhan Khusus

Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo terdiri dari beberapa jenjang pendidikan Sekolah Luar Biasa, yaitu jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Rata-rata kondisi psikologi masing-masing siswa berkebutuhan khusus, khususnya pada siswa tuna netra di sekolah ini psikologisnya sudah cukup bagus.

Pembelajaran musik angklung dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa jenjang pendidikan dari SDLB sampai dengan SMALB. Hal ini dikarenakan setiap siswa berkebutuhan khusus tiap jenjang ada yang mampu mengikuti pembelajaran musik angklung dan ada yang tidak mampu mengikuti pembelajaran musik angklung. Guru memilih siswa yang sekiranya mampu untuk mengikuti pembelajaran musik angklung dengan disesuaikan kondisi motorik dari masing-masing siswa. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran musik angklung yaitu berjumlah 40 siswa. Berikut tabel siswa yang mengikuti pembelajaran musik angklung :

Tabel 4.2

No	Jenjang	Jenis Berkebutuhan Khusus			Jum
		T.Netra	T.Grahitita Ringan	T.Grahitita Sedang	
1.	SDLB	2	0	4	6
2.	SMPLB	2	13	1	16
3.	SMALB	0	12	6	18
Jumlah		4	25	11	40

B. Pembelajaran Musik Angklung Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus

Materi Pembelajaran

Pembelajaran seni budaya di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan terdiri dari menggambar, menyanyi, menari, dan musik angklung. Namun tidak semua siswa memperoleh semua jenis pelajaran seni budaya tersebut. Hal ini dikarenakan penetapan jenis mata pelajaran seni budaya disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus yang mampu mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk siswa berkebutuhan khusus yang tidak dapat mengikuti mata pelajaran seni budaya pembelajaran musik angklung, guru mengajarkan menggambar, menyanyi maupun menari saja. Siswa yang dapat mengikuti pembelajaran musik angklung merupakan siswa yang menurut pengamatan guru mampu untuk mengikuti pembelajaran musik angklung. Dalam pembelajaran musik untuk anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan secara aktif dan pasif, pendekatan aktif siswa turut serta aktif berpartisipasi. Misalnya saat mendengarkan musik mereka dapat ikut bernyanyi, menari atau sekedar bertepuk tangan. Sedangkan yang sifatnya pasif jika siswa sebagai pendengar saja, meski sebagai motorik mereka tampak pasif, namun sesungguhnya aktivitas mentalnya tetap bekerja. Mereka bisa berimajinasi sesuai dengan tema musik yang mereka dengarkan.

Pembelajaran musik angklung di Sekolah Luar Biasa melakukan penggabungan antara siswa berkebutuhan satu dengan yang lainnya. Guru melakukan penggabungan siswa berkebutuhan khusus di dalam pembelajaran musik angklung dikarenakan anggota untuk memainkan alat musik angklung berjumlah tidak sedikit. Oleh karena itu guru melakukan penggabungan siswa berkebutuhan khusus dalam berbagai jenjang di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan. Dalam hasil wawancara kepada guru Seni Budaya di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan menjelaskan :

“...selain dikarenakan anggota yang harus banyak dalam memainkan alat musik angklung, alasan lainnya untuk penggabungan adalah siswa berkebutuhan khusus antara tuna netra, tuna grahita dan lainnya dikarenakan ada terdapat beberapa siswa yang mengalami sedikit kurang mampu dalam memainkan alat musik angklung di dalam satukelas tersebut..”.

Dengan adanya penggabungan kelas, siswa berkebutuhan khusus yang mampu akan dapat membantu siswa berkebutuhan khusus lainnya yang kurang mampu. Maksud dari kurang mampu disini adalah siswa menggerakkan angklung yang tidak benar. Pada dasarnya di dalam sebuah lagu yang dimainkan ada satu harga not yang ketukan nada harus dibunyikan panjang ada pula yang pendek. Angklung terus digerakkan sampai ketukan nada yang ada pada bar lagu tersebut harus selesai sesuai harga ketukan pada nada. Awalnya guru mengalami kesulitan dengan kelas campuran ini. Akan tetapi lama kelamaan antar mereka dapat bekerjasama dengan baik dalam memainkan musik angklung.

Materi yang digunakan Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan dalam mata pelajaran seni budaya pembelajaran musik angklung adalah lagu Ibu Pertiwi, Hella Rotane, I Have A Dream, Indonesia Pusaka. Pada penyampaian materi pertama yang diberikan guru untuk siswa adalah pengenalan struktur organologi angklung, kedua tehnik dasar memainkan angklung, ketiga pengenalan lagu yang akan dimainkan yaitu lagu Indonesia Pusaka, keempat menyanyikan lirik lagu, kelima pengenalan notasi angka, keenam menyanyikan nada notasi angka dan ketujuh memainkan musik angklung. Salah satu dari beberapa materi lagu yang diambil untuk diteliti adalah lagu Indonesia Pusaka. Berikut adalah materi pembelajaran musik angklung :

Tabel 4.6 Penjelasan Materi Pembelajaran Musik Angklung di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan

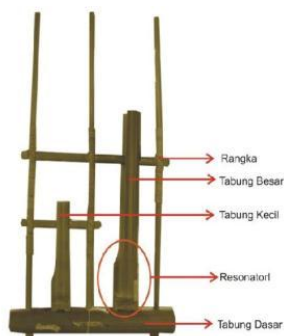
NO	MATERI
1.	Pengenalan struktur organologi angklung
2.	Tekhnik dasar memainkan angklung : Posisi tangan memegang
3.	Pengenalan lagu yang akan dimainkan (Indonesia Pusaka)
4.	Menyanyikan lirik lagu Indonesia Pusaka : Indonesia tanah air beta Pusaka abadi nan jaya Indonesia sejak dulu kala Tetap di puja-puja bangsa Reff : Di sana tempat lahir beta Dibuai dibesarkan bunda Tempat berlindung di hari tua Tempat akhir

5.	<p>Pengenalan notasi angka :</p> <p>DO, RE, MI, FA, SOL, LA, SI. Atau dalam angka ditulis: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 atau dengan huruf di tulis C,D,E,F,A,B,C.</p>
6.	<p>Menyanyikan nada notasi angka :</p> <div data-bbox="469 472 1051 741" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: center;">Indonesia Puraka</p> <p>D = do 4/4 Moderato</p> <p style="text-align: right;">cipt : Izmail Marzuki</p> <p>5̣ 1̣ 3̣ . 1̣ 5̣ 1̣ 3̣ 6̣ 5̣ . 3̣ 1̣ 1̣ 1̣ . 7̣ 1̣ 7̣ 1̣ 3̣ 2̣ . . In-do - ne - sia ta-nah a - lr be - ta pusa - ka a - badi-nan ja - ya</p> <p>5̣ 1̣ 3̣ . 1̣ 5̣ 1̣ 7̣ 7̣ 6̣ . 4̣ 2̣ 7̣ 1̣ . 5̣ 5̣ 4̣ 7̣ 1̣ . . In-do - ne - sia se-jak du-lu ka - la te-tap di - pu-ja pu-ja bang-sa</p> <p>5̣ 5̣ 5̣ . 6̣ 5̣ 4̣ 2̣ 7̣ 5̣ . . 3̣ 3̣ 3̣ . 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ 7̣ 6̣ . . Di-sa - na tempat la-hir be - ta di - bu - ai di-be-sarkan bun-da</p> <p>6̣ 7̣ 1̣ . 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 6̣ . 5̣ 5̣ 1̣ 3̣ . 5̣ 5̣ 4̣ 7̣ 1̣ . . tempat ber - lin-dung di-ha-ri tu - a, sampai a - khir menu-tup ma - ta</p> </div>
	<p>Untuk siswa tuna netra yang tidak dapat melihat tulisan notasi angka</p>
7.	<p>Memainkan alat musik angklung</p>

Semua materi yang diberikan oleh guru pembelajaran musik angklung akan sangat menunjang untuk pembelajaran musik ke jenjang yang lebih tinggi. Berikut penjabaran materi yang diberikan dalam pembelajaran angklung:

a. Pengenalan Organologi Angklung

Pada awal kegiatan pembelajaran musik angklung Ibu Lilik memberikan pengenalan alat musik angklung agar siswa mengerti bagian-bagian dari alat musik angklung. Bagian yang ada pada alat musik angklung terdapat dua tabung besar dan dua tabung kecil, rangka, tabung dasar, dan lubang resonansi.



Gambar 4.1 (Struktur Organologi Angklung, sumber : Wikipedia.com)

b. Teknik Dasar Memainkan angklung

1. Posisi tangan memegang angklung

Teknik pertama yang diajarkan oleh Bu Lilik adalah posisi tangan memegang alat musik angklung, karena ini adalah teknik dasar bermain angklung. Ibu Lilik mengajarkan teknik ini dengan menggunakan metode demonstrasi dan dipraktekkan secara langsung oleh siswa. Menurut Ibu Lilik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempraktekkan posisi memegang angklung yang benar.

Pertama, siswa diinstruksikan jari pada tangan kanan untuk memasukkan serta memegang tabung dasar angklung, kemudian tangan kiri memegang rangka dari alat musik angklung. Siswa tuna netra pada pengenalan organologi angklung mengarahkan tangan siswa tuna netra guna memberitahukan bagian-bagian dari angklung tersebut sehingga pada saat guru memberikan arahan memegang tabung dasar angklung siswa mengerti maksud dari perintah guru dalam memegang alat musik angklung. Hal paling penting dalam posisi memegang angklung adalah keluesan dan kerilekan dalam bermain, sehingga tidak memberikan efek negatif pada anatomi siswa.

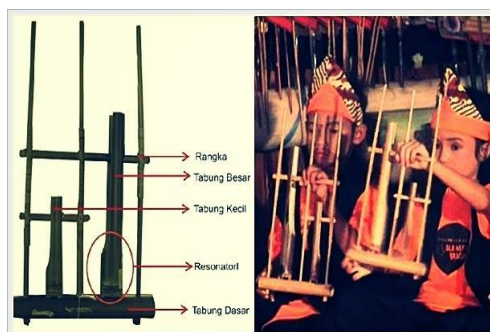


Gambar 4.2 (Posisi Memegang Alat Musik Angklung Anak Berkebutuhan Khusus, dok. Auliya.2014)

2. Menggerakkan Atau Membunyikan Alat Musik Angklung

Pertama tangan lurus kedepan, cukup digoyangkan bagian ujung lengan, bunyikan angklung sebelum teman bermain berhenti menggoyang dengan mengetahui harga notasi dimana lamanya membunyikan angklung sesuai harga

notasi, tidak tergesa-gesa dan tidak perlu memakai tenaga. Untuk siswa berkebutuhan khusus tuna netra awal dengan mendampingi dan memegang tangan siswa untuk menggerakkan alat angklung tersebut dengan benar. Dengan begitu siswa berkebutuhan khusus tuna netra dapat merasakan bagaimana cara untuk menggerakkan atau membunyikan alat musik angklung.



**Gambar 4.3 (Cara memegang dan menggerakkan angklung, sumber :
Wikipedia.com)**

c. Pengenalan lagu

Pada tahap awal guru mengenalkan kepada semua siswa berkebutuhan khusus tuna netra dan siswa berkebutuhan khusus lainnya sebelum praktek memainkan alat musik angklung. Pengenalan diawali dari judul lagu, asal daerah dan jenis musik. Misalnya pada saat itu mereka diperdengarkan melalui nyanyian guru. Tujuannya agar mereka peka serta membelajarkan siswa untuk dapat membedakan jenis musik yang mereka dengar. Mendengarkan musik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif, seperti perhatian dan ingatan. Mendengarkan musik juga membantu mengembangkan imajinasi, perasaan dan membuat pikiran menjadi rileks. Dengan mendengarkan musik, anak membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi agar dapat memahami bentuk musik dan konsep dasar dari musik tersebut.

Dalam pembelajaran musik angklung untuk mengenalkan lagu ataupun memainkan lagu tidak ada capaian dalam satu semester. Melainkan guru menyesuaikan kemampuan siswa dalam memahami lagu tersebut. Sebelum guru memberikan notasi angka, guru mengenalkan lagunya terlebih dahulu lalu menyanyikannya. Jika siswa sudah mengenal dan hafal lagu maupun paham

dengan notasi angka, maka siswa akan mudah memainkan alat musik angklung. Ada satu lagu yang dapat dimainkan oleh siswa hanya 2 sampai 3 minggu. Ada pula satu lagu mencapai 1 bulan. Guru lebih menyesuaikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan untuk memainkan lagu tersebut. Hal ini disebabkan tergantung dengan tingkat kesulitan lagu yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mampu menyelesaikan memainkan lagu tersebut sampai selesai.

d. Menyanyikan Lirik Lagu

Salah satu lagu yang digunakan pada penelitian pembelajaran musik angklung adalah lagu Indonesia Pusaka. Setelah guru mengenalkan judul lagu, pencipta lagu dan asal daerah, guru menyanyikan lirik sebelum masuk pada pengenalan notasi angka. Berikut lirik lagu Indonesia Pusaka:

Indonesia Pusaka		cipt : Izmail Marzuki
D = do 4/4 Moderato		
5̣ 1̣ 3̣ . 1̣ 5̣ 1̣ 3̣ 6̣ 5̣ . 3̣ 1̣ 1̣ 1̣ . 7̣ 1̣ 7̣ 1̣ 3̣ 2̣ . .	In-do - ne - sia ta-nah a - ir	be - ta pusa - ka a - badi-nan ja - ya
5̣ 1̣ 3̣ . 1̣ 5̣ 1̣ 7̣ 7̣ 6̣ . 4̣ 2̣ 7̣ 1̣ . 5̣ 5̣ 4̣ 7̣ 1̣ . .	In-do - ne - sia se-jak du-lu	ka - la te-tap di - pu-ja pu-ja bang-sa
5̣ 5̣ 5̣ . 6̣ 5̣ 4̣ 2̣ 7̣ 5̣ . . 3̣ 3̣ 3̣ . 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ 7̣ 6̣ . .	Di-sa - na tempat la-hir be - ta	di - bu - ai di-be-sarkan bun-da
6̣ 7̣ 1̣ . 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 6̣ . 5̣ 5̣ 1̣ 3̣ . 5̣ 5̣ 4̣ 7̣ 1̣ . .	tempat ber - lin-dung di-ha-ri	tu - a, sampai a - khir menu-tup ma - ta

Gambar 4.4 Lirik dan Notasi Angka Lagu Indonesia Pusaka

Pada saat ditengah-tengah memainkan alat musik angklung, lirik lagu ini juga akan dinyanyikan. Siswa akan lebih mudah mengekspresikan dirinya melalui bernyanyi dan memainkan alat musik angklung.

e. Pengenalan Notasi Angka

Guru mengenalkan notasi angka seperti nada do re mi fa sol la si do, tempo, dan mengenalkan alat musik keyboard sebagai iringan mereka untuk memainkan alat musik angklung.

Tabel 4.2 Pengenalan Notasi Angka

Notasi Angka	Nada
1	Do

2	Re
3	Mi
4	Fa
5	So
6	La
7	Si
0	Tidak ada

Dalam notasi angka, not ditentukan dengan angka 1 (do), 2 (re), 3(mi), 4 (fa), 5 (sol), 6 (la), 7 (si). Untuk notasi angka pada nada do tinggi penulisan notasi angka tinggi biasanya di atasnya ada titik yang melambangkan nada tinggi, dan titik dibawah tanda not rendah.

Di dalam birama jika terdapat angka 0 menunjukkan bahwa tidak ada nada, siswa disuruh untuk tidak membunyikan nada dari alat angklung dan jika ada titik sebanyak satu atau lebih di depan not menunjukkan bahwa notasi angka tersebut dibunyikan lama sesuai dari titik yang berada di depan not. Jika ada satu titik di depan notasi maka nada dari notasi angka tersebut berjumlah 2 ketuk dan siswa membunyikan alat angklung itu selama 2 ketuk untuk tetap menggerakkan.

Pada saat guru sedang mengenalkan nada dengan cara bernyanyi, siswa tuna netra mendengarkan sambil menghafalkan nada notasi angka yang dinyanyikan guru. Siswa tuna netra yang mempunyai kekurangan dalam penglihatan tidak mampu untuk melihat, guru lebih menekan suara nada yang dinyanyikan pada saat nada tinggi maupun nada rendah agar siswa tuna netra dapat mengerti nada yang terdengar itu merupakan nada tinggi atau nada rendah. Siswa tuna netra ini berbeda dengan siswa tuna grahita, mereka lebih peka terhadap nada yang didengarkannya. Siswa tuna netra hanya kesulitan dalam melihat notasi yang dituliskan oleh guru di papan tulis. Berikut adalah gambar notasi angka pada umumnya dan notasi angka yang dituliskan untuk siswa berkebutuhan khusus pembelajaran musik angklung di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo :

Indonesia Puraka cipt : Izmail Marzuki

D = do
4/4
Moderato

5̣ 1̣ | 3̣ . 1̣ 5̣ 1̣ 3̣ 6̣ | 5̣ . 3̣ 1̣ 1̣ | 1̣ . 7̣ 1̣ 7̣ 1̣ 3̣ | 2̣ . .
In-do - ne - sia ta-nah a - ir be - ta pusa - ka a - badi-nan ja - ya

5̣ 1̣ | 3̣ . 1̣ 5̣ 1̣ 7̣ 7̣ | 6̣ . 4̣ 2̣ 7̣ | 1̣ . 5̣ 4̣ 5̣ 4̣ 7̣ | 1̣ . .
In-do - ne - sia se-jak du-lu ka - la te-tap di - pu-ja pu- ja bang-sa

5̣ 5̣ | 5̣ . 6̣ 5̣ 4̣ 2̣ 7̣ | 5̣ . . 3̣ 3̣ | 3̣ . 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ 7̣ | 6̣ . .
Di-sa - na tempat la-hir be - ta di - bu - ai di-be-sarkan bun-da

6̣ 7̣ | 1̣ . 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 6̣ . 5̣ 5̣ 1̣ | 3̣ . 5̣ 4̣ 5̣ 4̣ 7̣ | 1̣ . . ||
tempat ber - lin-dung di-ha-ri tu - a, sampai a - khir menu-tup ma - ta

Gambar 4.5 Notasi angka pada umumnya

Pada umumnya penulisan notasi angka pada umumnya seperti gambar diatas yang menggunakan tanda-tanda birama lengkap seperti penulisan notasi angka umumnya. Penulisan notasi angka yang dituliskan untuk siswa berkebutuhan khusus pada pembelajaran musik angklung di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan ini sederhana. Hal ini memudahkan agar siswa berkebutuhan khusus dapat mempelajari notasi angka dengan mudah dan disesuaikan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus. Guru hanya menulis notasi angka dan menjelaskan titik-titik pada birama yang mengartikan bahwa itu adalah harga notasi lamanya membunyikan angklung.



Gambar 4.6 Penulisan Notasi Angka Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Pembelajaran Musik Angklung

f. Menyanyikan Nada Notasi Angka

Guru menyanyikan nada notasi lagu dan siswa mendengarkan guru menyanyikan notasi dari lagu tersebut. Jika guru diawal pembelajaran sudah mengenalkan struktur organologi angklung mulai dari posisi tangan dalam

memegang angklung serta menggerakkan atau membunyikan angklung, mengenalkan materi lagu, menyanyikan lirik materi lagu, mengenalkan notasi angka, tahap materi pada pembelajaran musik angklung selanjutnya guru menyanyikan nada notasi angka dari lagu Indonesia Pusaka dengan diikuti siswa. Siswa tuna netra tidak dapat membaca notasi angka yang dituliskan oleh guru di papan tulis dan tidak dapat membedakan dimana notasi angka yang menunjukkan bahwa itu nada tinggi pada notasi angka. Akan tetapi guru juga tetap mengenalkan notasi angka seperti di tahap keempat materi pembelajaran musik angklung. Cara siswa tuna netra untuk mengetahui nada notasi angka yang menunjukkan bahwa itu nada tinggi yaitu dengan mendengarkan suara guru pada saat bernyanyi nada tinggi contoh menyanyikan nada notasi angka do tinggi suara guru akan bernyanyi dengan nada tinggi. Dengan begitu pada waktu menyanyikan nada notasi angka siswa tuna netra dapat membedakan nada notasi yang tinggi maupun rendah meskipun membedakannya bukan dengan cara melihat tulisan notasi angka yang dituliskan oleh guru di papan tulis melainkan dari tinggi rendah suara guru yang bernyanyi nada dari notasi angka. Setelah itu siswa tuna netra mulai menghafalkan nada dari notasi angka pada lagu tersebut.

g. Memainkan Alat Musik Angklung

Memainkan alat musik angklung itu melatih anak untuk dapat menyeimbangkan kerja otaknya. Dengan bermain angklung siswa dapat merasakan suasana hati yang senang, sedih, atau bahkan kecewa. Jika guru memberikan tahapan-tahapan materi pada pembelajaran musik angklung, kemudian guru mengatur siswa untuk menyusun kelompok baris perbaris dengan nada yang mereka bunyikan. Pada saat penyusunan kelompok, di dalam satu kelompok terdapat campuran jenis siswa berkebutuhan khusus. Guru mengajarkan siswa tuna grahita memainkan alat musik angklung dengan cara guru memberikan intruksi agar melihat tangan guru yang mengarahkan tangannya pada barisan kelompok nada yang telah ditentukan untuk membunyikan nada notasi lagu yang dimainkan. Jika guru belum memindahkan tangannya pada siswa yang memegang nada yang lain, maka siswa tersebut harus tetap membunyikan nada tersebut.

Siswa berkebutuhan khusus tuna netra yang tidak bisa melihat tangan guru pada saat memberikan instruksi, hanya dengan menggunakan daya ingat nada-nada apa saja yang akan dimainkan dan yang paling utama adalah kepekaan pada tahapan guru menyanyikan nada notasi angka. Dengan daya ingat serta kepekaan yang tajam mereka lebih tahu kapan waktunya membunyikan alat musik dan kapan tidak membunyikannya. Terkadang guru memberikan arahan pada saat pembelajaran musik angklung berlangsung dengan menyebut kelompok barisan yang memegang nada pada kelompok tersebut dimana pada satu kelompok barisan tersebut ada beberapa siswa tuna netra. Contoh giliran nada mi, guru menyebut nada mi pada barisan kelompok yang memegang nada mi. Dengan begitu memudahkan siswa tuna netra untuk mengerti bahwa itu adalah tanda untuk ganti menggerakkan angklung yang akan dibunyikan.

Di dalam satu kelompok untuk satu nada tidak hanya satu jenis siswa berkebutuhan khusus saja melainkan terdiri dari beberapa jenis siswa berkebutuhan khusus. Contohnya di dalam satu kelompok yang dibentuk untuk membunyikan satu nada seperti do ataupun lebih dari satu nada seperti do dan mi tidak hanya jenis siswa berkebutuhan khusus yang sama. Ada siswa berkebutuhan khusus tuna netra, tuna grahita sedang dan tuna grahita ringan di dalam satu kelompok nada alat musik angklung.

Guru memilih siswa untuk memegang nada angklung lebih dari satu berdasarkan kemampuan yang dilihat oleh guru. Alat musik angklung yang dipakai untuk memainkan tersebut ada 5 set. Dan semuanya dipakai oleh guru untuk pembelajaran musik angklung tersebut. Pada setiap set nada ada 5 anak. Contoh untuk yang memegang nada do ada 5 anak, nada fa ada 5 anak. Pada saat pembagian kelompok terdapat siswa kuat untuk membunyikan dengan tegas alat musik angklung dapat bertugas membantu menutup kekurangan siswa berkebutuhan khusus lainnya yang kurang mampu dan siswa yang mampu dijadikan ketua kelompok dan ditaruh dibagian depan kelompok.

C. Keterampilan Bermusik Siswa Berkebutuhan Khusus

Kompetensi kognitif dalam keterampilan bermusik siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan, kemampuan keterampilan

kognitif pertama siswa mengerti lagu mulai dari judul lagu dan lirik lagu yaitu lagu dari Indonesia Pusaka. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang mengerti ataupun menguasai lagu Indonesia Pusaka dikarenakan kemampuan masing-masing siswa yang berbeda dari beberapa jenis berkebutuhan khusus. Kemampuan kognitif kedua Siswa mengerti nada do dilambangkan dengan memakai angka 1, nada re angka 2, nada mi angka 3, nada fa angka 4, nada sol angka 5, nada la angka 6, nada si angka 7, dan nada do angka 1 dengan titik diatas atau angka satu dengan huruf a kecil di depannya yang menunjukkan bahwa itu merupakan nada do tinggi. Kemampuan kompetensi kognitif lainnya yaitu siswa mengetahui harga notasi angka yang dimana pada notasi angka titik-titik adalah harga notasi angka atau panjang lamanya notasi angka yang dibunyikan. Dengan mengerti nada dan harga notasi siswa dapat memainkan alat musik angklung dengan benar.

Kompetensi psikomotorik dalam keterampilan bermusik, siswa bergerak ceria dengan bermain lagu. Pada saat memainkan alat musik angklung siswa terlihat merasakan keceriaan melalui iringan beat style musik yang ada pada keyboard dan pada saat bernyanyi siswa melihat guru memberi contoh berekspresi menggerakkan tangan ke arah dada lalu mengayunkan tangan pada lirik Indonesia Pusaka "...disana tempat lahir Beta dibuai dibesarkan Bunda...". Siswa menirukan gaya guru yang sambil bernyanyi kemudian mengekspresikan dengan gerakan. Dengan begitu kemampuan motorik siswa akan bertambah menjadi baik. Dalam hal memainkan alat musik angklung siswa telah dapat menggerakkan alat musik angklung dengan benar dan mampu memainkan secara bersama-sama dalam mengiringi lagu Indonesia Pusaka. Namun untuk siswa berkebutuhan khusus tuna grahita masih ada sedikit kesulitan dalam menggerakkan alat musik dan agak sedikit terlambat serta agak terlalu cepat dalam mengiringi lagu Indonesia Pusaka. Hal ini dikarenakan kemampuan psikomotorik mereka yang kurang tanggap dalam merespon lagu yang harus diiringi.

Kompetensi afektik dalam keterampilan bermusik, sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung, tampil unjuk kerja di sekolah maupun diluar sekolah ada yang menunjukkan sikap sopan dan kurang sopan serta ada juga yang tidak mematuhi peraturan. Di dalam pembelajaran musik angklung ada beberapa

siswa yang kurang sopan pada saat bernyanyi maupun saat memainkan alat musik angklung. Contoh sikap kurang sopan pada saat bernyanyi siswa bernyanyi sangat keras tidak terkontrol dan terkadang tidak bernyanyi sama sekali. Demikian juga sikap cara berdiri pada saat tampil unjuk kerja mereka masih sering posisi santai (kaki tidak tegap). Kekurangan sikap yang dimiliki siswa tuna netra hanya pada gerakan yang dimanap ada saat bernyanyi siswa harus mengekspresikan melalui gerakan menggoyangkan badan ataupun mengekspresikan gerakan-gerakan seperti yang dicontohkan oleh guru. Cara Guru mengajarkan siswa tuna netra untuk bisa bergerak dengan lagu yaitu dengan cara mendekati siswa dengan menggoyangkan badannya agar juga bisa bergerak dalam lagu yang dimainkan.

D. Manfaat Pembelajaran Musik Angklung Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus

Manfaat pembelajaran musik angklung di Sekolah Luar Biasa lainnya adalah dari segi pengembangan afektif. Pengembangan diri pada segi afektif (sikap) yang diperoleh oleh siswa berkebutuhan khusus adalah saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran musik angklung ada beberapa manfaat dari unsur pengembangan diri yang didapatkan oleh siswa berkebutuhan khusus pembelajaran musik angklung yaitu :

a). Disiplin

Pada kegiatan pembelajaran musik angklung, disiplin yang dimaksud disini yaitu kedisiplinan siswa dalam berlatih, disiplin waktu, tempat dan juga disiplin pada diri sendiri. Untuk dapat memainkan dengan benar lagu yang diberikan oleh guru, siswa berkebutuhan khusus harus disiplin dalam segala hal seperti disiplin membaca notasi angka yang meliputi ketukan (nilai nada). Ketika siswa tidak disiplin dalam membaca notasi angka maupun mendengarkan nada notasi yang dinyanyikan guru untuk siswa berkebutuhan khusus tuna netra, dapat terlihat perbedaan dari cara memainkan antara satu siswa dengan siswa berkebutuhan khusus yang lainnya. Dalam pembelajaran musik angklung dibutuhkan disiplin dalam sikap/posisi memegang ataupun menggerakkan alat musik angklung dengan benar. Apabila siswa tidak disiplin dalam

memperhatikan memegang maupun menggerakkan alat musik angklung dengan benar, siswa akan cepat lelah.

Kedisiplinan termasuk dalam pengembangan afektif yang tergolong dalam tahap *valuving* / penanaman nilai (A3), yaitu siswa berkebutuhan khusus dilibatkan secara langsung dalam proses kedisiplinan berlatih dan kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu. Pada tahapan ini, siswa berkebutuhan khusus melakukan kegiatan yang di dalamnya mengandung unsur kedisiplinan. Apabila hal ini terus dijaga dan dipraktekkan terus menerus akan muncul manfaat untuk menanamkan nilai-nilai karakter (A5) yaitu siswa berkebutuhan khusus mempunyai kedisiplinan sebagai kebiasaan dan perilaku hidup mereka.

b). Keberanian dan Percaya Diri

Pada kegiatan pembelajaran musik angklung juga memberikan manfaat membangun rasa percaya diri dan keberanian, yaitu ketika siswa menampilkan keahlian bermusik mereka dihadapan banyak orang. Bagi siswa berkebutuhan khusus rasa percaya diri adalah hal yang sangat penting dikarenakan siswa tidak ingin merasa *minder* dalam menghadapi pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah yang terkadang melihat siswa berkebutuhan khusus hanya dari segi kekurangan fisik maupun kekurangan segi motorik. Ketika siswa memiliki rasa percaya diri dan keberanian mereka akan lebih bebas menunjukkan kelebihan mereka dalam bermain musik angklung. Keberanian dan percaya diri juga termasuk dalam aspek pengembangan afektif yang masuk pada tahapan penanaman nilai (A2) yaitu guru pembelajaran musik angklung melibatkan siswanya untuk dapat tampil di depan umum untuk mengasah keberanian dan rasa percaya diri mereka. Hal ini dilakukan agar siswa berkebutuhan khusus terbiasa dan tidak takut sehingga membentuk karakter berani (A5) pada siswa berkebutuhan khusus. Dengan adanya pembelajaran musik angklung, siswa yang berani dan percaya diri juga memberikan manfaat pada kondisi motorik siswa yang kurang, mengembangkan segi kognitif dan juga segi afektif.

Manfaat positif lainnya untuk pembelajaran musik angklung di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan adalah musik terhadap siswa berkebutuhan khusus dapat melawan dan mencegah dampak kerusakan akibat stres kronis, menjadikan

siswa tersebut menjadi kreatif memainkan alat musik angklung. Hal-hal lain yang mengarah pada pengembangan nilai-nilai yang bermakna dalam pendidikan musik adalah :

- Meningkatkan kesadaran tentang musik
- Muncul akal musik
- Mengembangkan rasa ritme, melodi dan harmoni dan lain-lain

Manfaat penting lainnya musik angklung adalah:

- Intelektual / pengembangan cerdas
- Kreativitas disiplin
- Emosional dan saluran ekspresi dalam bermain musik gembira.
- Praktek koordinasi gerakan tubuh ketika mengikuti irama musik dalam hal pembangunan saraf psikomotorik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan berdasar fokus permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan adalah sekolah khusus siswa berkebutuhan khusus yang menyelenggarakan pembelajaran musik angklung sebagai mata pelajaran seni budaya. Pemilihan alat musik angklung sebagai media pembelajaran dipilih karena alat musik angklung mampu menstimulus motorik kasar dan halus siswa berkebutuhan khusus. Dengan adanya pembelajaran musik angklung, siswa dilatih untuk mengendalikan kebiasaan (stimulasi), mengontrol emosi serta melatih perilaku sosial siswa.

Materi lagu yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa dengan melihat kecenderungan perilaku yang sering dilakukan (stimulasi). Penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sangat efektif dengan melihat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran musik angklung.

Berbagai respon ditimbulkan siswa dalam pembelajaran dari sikap yang pasif hingga hiperaktif. Selama penelitian berlangsung, ditemukan beberapa perkembangan perilaku dan keterampilan bermain angklung siswa secara

signifikan dan memperlihatkan hasil baik yang ditimbulkan oleh siswa. Perilaku yang awalnya tidak bisa diatur maupun hanya pasif dalam pembelajaran, berangsur-angsur menjadi lebih baik dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Terdapat manfaat pembelajaran musik angklung dari segi aspek pengembangan kognitif, psikomotorik dan afektik yang didapat oleh siswa. Pengembangan kognitif dari segi pengetahuan siswa dapat mengerti lagu mulai dari judul lagu dan lirik lagu yaitu lagu dari Indonesia Pusaka. Pengembangan diri pada segi psikomotorik siswa terlibat pada stimulus gerakan dan pengembangan koordinasi fisik. Pengembangan diri pada segi afektif (sikap) yang diperoleh oleh siswa berkebutuhan khusus adalah saat proses pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka demi perbaikan kegiatan pembelajaran musik angklung di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan, diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa peserta pembelajaran musik angklung Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan hendaknya lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran musik angklung sehingga diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam bermusik. Dengan demikian diharapkan siswa mampu mengimplementasikan efek sikap positif bermain musik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru hendaknya lebih berinovasi secara kreatif dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai karakteristik siswa berkebutuhan khusus sehingga pembelajaran dirasakan siswa lebih menarik dan menyenangkan.
3. Sekolah supaya lebih mendukung pembelajaran musik angklung dengan mengadakan acara-acara Sekolah dan sering menampilkan keterampilan siswa dalam memainkan alat musik angklung di acara yang tidak hanya di sekolah saja. Membuat kurikulum yang lebih jelas mengenai pembelajaran musik angklung untuk anak berkebutuhan khusus serta menyesuaikan keterbatasan dan kelebihan yang dimiliki siswa.
4. Bagi para pembaca hendaknya penelitian ini dapat menjadi referensi dalam

penelitian- penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran musik angklung baik itu membahas metode pembelajarannya, materi pembelajaran maupun keterampilan bermusik angklung sehingga lebih efektif, menyenangkan, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Widjajantin, Dra.1994. *Dasar – dasar Pendidikan LuarBiasa*.Lumen Christy : FIP- IKIP Malang.

Aprilia, Tirza, 2009. *Pembelajaran Piano Dasar Pada Anak Autis Melalui Metode MemorySinging, Hearing, Reading, dan Finger Drill di Sekolah Harapan Bunda Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang:UNP Press.

Azwar, S. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwandi, Yosfan. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. Jakarta.

Darsono, dkk. 2000. “Belajar dan Pembelajaran”. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.

Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.

Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta Bumi Aksara. Hamalik,

Oemar 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. (Jakarta : Sinar Grafika).

Moleong, J Lexy , 2011. *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Mulyono Abdurrahman dan Soedjadi (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Ditjendikti Sumadi Suryabrata. 2004.

Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Jakarta: Universitas Terbuka. Created by Warman Tateuteu Nim. 58732

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung:Nusa Media.

Soemantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. PT.Refika Aditama

Sumekar, Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang : UNP Press

Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang:IKIP PRESS.
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*. Bandung : Alfabeta

Utuh, Harun, 1987. *Proses Belajar Mengajar*, Surabaya , Usaha Nasional.

Wantah, Maria J. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Warman Tateuteu Nim. 58732 (Pendidikan Guru Sekolah Dasar).

Zambone Alana M. 1992. *Teaching Children With Visual And Additional Dissabilities*. Hilton / Perkins International Program.

Sumber Lain :

<http://fast-blogger.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-bagi-anak-tunarungu.html>

<http://piakimi.blogspot.com/2010/05/karakteristik-anak-berkebutuhan-khusus.html>, diakses tanggal 15 Desember 2012 Pukul 13.35 WIB

<http://infomediakita.blogspot.com/2010/04/makalah-hakikat-ciri-dan-komponen.html?m=1>